

Pengaruh Massage Punggung Bawah Terhadap Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Pada Persalinan Normal di Rumah Sakit Elim Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023

Ludia Banne Allo^{1*}, Dynastin S. Pakita², Defyanti Dwi Wahyuni Ambali³

Institut Toraja Raya Indonesia^{1*}

Institut Toraja Raya Indonesia²

Institut Toraja Raya Indonesia³

gemaristy@gmail.com^{1*}, pdynastin@gmail.com²

Abstrak (Indonesia)

Latar Belakang :

Massage memiliki efek positif pada wanita yang mengalami nyeri selama persalinan. Dengan melakukan massage, hormon stres dan aktivitas janin dapat berkurang. Setelah menerima terapi massage, ibu bersalin mengalami penurunan kecemasan, nyeri pada kaki dan punggung, serta memiliki risiko komplikasi kebidanan yang lebih rendah. Bayi yang baru lahir juga dalam keadaan baik setelah terapi massage.

Tujuan :

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisa pengaruh penggunaan teknik *massage* punggung bawah dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Metode :

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode one group posttest design. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang pada bulan Juli ini terdata sebanyak 60 orang ibu bersalin. Jumlah sampel sebanyak 38 orang. Penelitian ini menggunakan kuisioner. Uji analisa data yang digunakan adalah uji *Wilcoxon*.

Hasil :

Analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan teknik *massage* punggung bawah memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara, dengan nilai *p-value* 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05.

Kesimpulan :

Puskesmas dapat mempertimbangkan untuk mengintegrasikan pelatihan mengenai teknik *massage* pada punggung bawah dalam program edukasi kepada ibu hamil dan bersalin. Pelatihan ini dapat diberikan oleh ahli terkait seperti fisioterapis atau bidan yang memiliki pengetahuan dan keahlian dalam teknik pijat yang tepat. Dengan memberikan opsi alternatif dalam manajemen nyeri kepada ibu bersalin, puskesmas dapat meningkatkan kualitas pelayanan dan pengalaman ibu dalam proses persalinan.

Kata Kunci : Pijat Punggung Bawah, Nyeri Persalinan

Abstract**Background :**

Massage has a positive effect on women experiencing pain during childbirth. Through massage, stress hormones and fetal activity can be reduced. After receiving massage therapy, postpartum mothers experience reduced anxiety, pain in the legs and back, and have a lower risk of obstetric complications. Newborn babies also exhibit improved conditions after massage therapy.

Objective :

This study aims to analyze the influence of using lower back massage techniques in reducing pain intensity among parturient women undergoing normal delivery at Elim Hospital, North Toraja Regency.

Methods :

This research employs a quantitative approach using the one group posttest design method. The study population consists of postpartum mothers at Elim Hospital, North Toraja Regency, with a total of 60 recorded cases in July. The sample size is 38 individuals. A questionnaire is utilized in this study, and the data analysis employs the Wilcoxon test.

Result :

Statistical analysis indicates that the application of lower back massage techniques significantly influences the reduction of pain intensity among parturient women undergoing normal delivery at Elim Hospital, North Toraja Regency, with a *p*-value of 0.000, which is smaller than the significance level of α (0.05).

Conclusion :

Health centers should consider incorporating training on lower back massage techniques into their education programs for pregnant and postpartum women. This training can be provided by relevant experts such as physiotherapists or midwives who possess knowledge and expertise in appropriate massage techniques. By offering an alternative option for pain management to postpartum women, health centers can enhance the quality of care and the overall experience for mothers during the childbirth process.

Keywords : Lower Back Massage, Childbirth Pain

* Correspondent Author :

Email : gemaristy@gmail.com

PENDAHULUAN

Nyeri inpartu (persalinan) merupakan nyeri yang dirasakan oleh seorang wanita selama proses persalinan. Nyeri ini biasanya terjadi pada kontraksi rahim yang kuat dan seringkali menjadi lebih intens saat persalinan memasuki tahap aktif. Nyeri inpartu dapat dirasakan di perut, punggung bagian bawah, pinggul, atau panggul. Penyebab nyeri inpartu melibatkan kontraksi otot rahim dan tekanan pada jaringan dan saraf di sekitarnya (Nurcahyati et al., 2020; Sintya Dewi et al., 2020).

Nyeri inpartu pada ibu dapat menyebabkan stres, ketidaknyamanan, kelelahan fisik, gangguan pola tidur, tegangnya otot, dan potensi risiko komplikasi. Pada bayi, nyeri inpartu dapat mempengaruhi detak jantung, tekanan darah, pasokan oksigen, dan menyebabkan stres. Meskipun tubuh ibu dan bayi memiliki kemampuan adaptasi, penting bagi tenaga medis untuk memantau dan memberikan perawatan yang sesuai untuk meminimalkan dampak negatif yang mungkin terjadi selama proses persalinan (Srianty Siregar, 2020).

Mengatasi atau mengurangi rasa nyeri selama persalinan, terdapat dua metode yang dapat digunakan, yaitu metode farmakologi dan nonfarmakologi. Metode farmakologi melibatkan penggunaan obat-obatan analgesik, namun perlu diingat bahwa penggunaannya selama persalinan

dapat mempengaruhi produksi ASI. Di sisi lain, metode nonfarmakologis seperti pijat juga dapat digunakan untuk mengurangi rasa nyeri selama proses persalinan. Selama kehamilan, serangan nyeri memberikan sinyal kepada ibu bahwa ia memasuki fase persalinan (Karuniawati, 2020; Khasanah & Sulistyawati, 2020).

Pada pengurangan rasa nyeri, massage dilakukan dengan menekan daerah sacrum 2, 3, dan 4 saat terjadi kontraksi selama 20 menit. Tekanan dilakukan sekitar 6-8 kali dengan menggunakan telapak tangan bagian bawah dan kekuatan tekanan difokuskan pada pangkal lengan. Prosedur ini dilakukan sebanyak tiga siklus pada fase aktif kala I persalinan dengan pembukaan 4-7 cm (Fitriahadi & Utami, 2021).

Massage memiliki efek positif pada wanita yang mengalami nyeri selama persalinan. Dengan melakukan massage, hormon stres dan aktivitas janin dapat berkurang. Setelah menerima terapi massage, ibu bersalin mengalami penurunan kecemasan, nyeri pada kaki dan punggung, serta memiliki risiko komplikasi kebidanan yang lebih rendah. Bayi yang baru lahir juga dalam keadaan baik setelah terapi massage. Terapi massage meningkatkan kadar serotonin dalam tubuh, yang pada gilirannya menurunkan kadar kortisol dan risiko depresi. Selain itu, serotonin juga terbukti dapat mengurangi nyeri pada kaki dan punggung. Terapi massage juga diharapkan dapat meningkatkan kadar dopamin, sehingga mengurangi kadar norepinefrin dan kecemasan. Dengan demikian, massage dapat berfungsi sebagai intervensi yang efektif dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu bersalin (Khasanah & Sulistyawati, 2020).

Sebuah hasil penelitian menyimpulkan bahwa ada pengaruh pemberian massage terhadap penurunan intensitas nyeri persalinan (Murhadi et al., 2023). Penerapan massage dilakukan pada wanita yang sedang mengalami kontraksi dan nyeri saat melahirkan. Pijatan yang dilakukan dapat membantu mengurangi ketegangan otot-otot tertentu, merangsang sirkulasi darah, dan meningkatkan pelepasan endorfin, yang merupakan zat alami yang dapat meredakan nyeri.

Sesuai dengan uraian diatas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian mengenai Pengaruh *massage* punggung bawah terhadap penurunan intensitas nyeri ibu inpartu pada persalinan normal di wilayah kerja Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara Tahun 2023.

METODE PENELITIAN

Jenis penelitian kuantitatif yang digunakan dalam penelitian ini adalah metode one group posttest design. Desain ini melibatkan satu kelompok subjek penelitian yang diukur pada satu waktu setelah intervensi dilakukan, tanpa adanya pengukuran sebelum intervensi (Sugiyono, 2019).

Penelitian ini bertujuan untuk menguji pengaruh penggunaan teknik *massage* punggung bawah terhadap dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara. Dalam metode penelitian ini, kelompok ibu inpartu akan menerima intervensi berupa teknik *massage*, dan intensitas nyeri mereka akan diukur setelah intervensi dilakukan.

Dengan menggunakan desain One Group Pres and Posttest, peneliti dapat mengevaluasi apakah intervensi teknik *massage* punggung bawah memiliki efek yang signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu selama persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao. Meskipun tidak ada pengukuran sebelum intervensi, perbandingan antara intensitas nyeri sebelum dan setelah intervensi dapat memberikan gambaran tentang efektivitas teknik *massage* dalam mengurangi nyeri pada ibu persalinan. Populasi dalam penelitian ini adalah ibu bersalin di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara yang pada bulan Juli ini terdata sebanyak 60 orang ibu bersalin.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

1. Uji Univariat

- a. Deskripsi Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum teknik massage punggung bawah

Tabel 5. 1 Distribusi Responden Berdasarkan Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Sebelum Teknik Massage Punggung Bawah

Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum teknik massage punggung bawah	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada nyeri	0	0
Nyeri ringan	0	0
Nyeri sedang	24	63.2
Nyeri berat	14	36.8
Nyeri sangat berat	0	0
Total	38	100.0

Sumber : data primer, 2023

Tabel 5.2 menggambarkan distribusi responden berdasarkan penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum menerima teknik massage punggung bawah. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan nyeri atau merasa nyeri ringan sebelum teknik massage. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 24 orang (63.2%), mengalami nyeri sedang sebelum teknik massage, sementara 14 orang lainnya (36.8%) mengalami nyeri berat. Tidak ada yang melaporkan nyeri sangat berat sebelum intervensi. Dengan demikian, tabel ini memberikan gambaran mengenai tingkat nyeri yang dialami oleh ibu inpartu sebelum menerima teknik massage punggung bawah.

- b. Deskripsi penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah teknik massage punggung bawah

Tabel 5. 2 Distribusi Responden Berdasarkan Penurunan Intensitas Nyeri Ibu Inpartu Setelah Teknik Massage Punggung Bawah

Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah teknik massage punggung bawah	Frekuensi	Persen (%)
Tidak ada nyeri	0	0
Nyeri ringan	24	63.2
Nyeri sedang	14	36.8
Nyeri berat	0	0
Nyeri sangat berat	0	0
Total	38	100.0

Sumber : data primer, 2023

Tabel 5.3 menggambarkan distribusi responden berdasarkan penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah menerima teknik massage punggung bawah. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan nyeri setelah teknik massage, dan tidak ada yang mengalami nyeri berat atau sangat berat. Sebagian besar responden, yaitu 24 orang (63.2%), melaporkan merasakan nyeri ringan setelah intervensi, sementara 14 orang lainnya (36.8%) masih mengalami nyeri sedang. Oleh karena itu, tabel ini memberikan gambaran tentang dampak teknik massage punggung bawah terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu, dengan mayoritas responden melaporkan penurunan nyeri menjadi tingkat ringan setelah intervensi.

2. Uji Bivariat

a. Uji normalitas data

Tabel 5. 3 Uji normalitas data

		Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum teknik massage punggung bawah	Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah teknik massage punggung bawah
N		38	38
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	5.5789	3.7895
	Std. Deviation	1.30760	1.37856
Most Extreme Differences	Absolute	.250	.296
	Positive	.250	.296
	Negative	-.177	-.178
Test Statistic		.250	.296
Asymp. Sig. (2-tailed)		.000 ^c	.000 ^c

Sumber : data primer, 2023

Berdasarkan hasil uji normalitas data, diperoleh bahwa terdapat nilai p sebesar 0,000 dan 0,000 yang artinya memiliki nilai kurang dari nilai $\alpha = 0,05$ sehingga disimpulkan bahwa data tidak terdistribusi normal sehingga ditetapkan uji yang digunakan dalam penelitian ini adalah uji wolcoxon.

b. Deskripsi intensitas nyeri ibu inpartu

Tabel 5. 4 Deskripsi Statistik Intensitas Nyeri Ibu Inpartu

Intensitas nyeri ibu inpartu	N	Mean	Std. Deviation	Minimum	Maximum
Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum intervensi	38	5.5789	1.30760	4.00	8.00
Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah intervensi	38	3.7895	1.37856	2.00	6.00

Sumber : data primer, 2023

Tabel 5.5 menyajikan deskripsi statistik pada kelompok penurunan intensitas nyeri sebelum intervensi dengan jumlah 38 responden, diperoleh rata-rata intensitas nyeri sebesar 5.5789 dengan standar deviasi sekitar 1.30760. Rentang intensitas nyeri berkisar antara 4.00 hingga 8.00, menunjukkan variasi tingkat nyeri sebelum intervensi. Sementara itu, dalam kelompok penurunan intensitas nyeri setelah intervensi dengan jumlah responden yang sama, yaitu 38 responden, rata-rata intensitas nyeri mengalami penurunan menjadi 3.7895 dengan standar deviasi sekitar 1.37856. Intensitas nyeri pada kelompok ini memiliki rentang antara 2.00 hingga 6.00, menunjukkan perubahan yang lebih rendah setelah intervensi.

c. Uji pengaruh

Tabel 5. 5 Pengaruh Penggunaan Teknik Massage Punggung Bawah Dalam Menurunkan Intensitas Nyeri Pada Ibu Inpartu Yang Menjalani Persalinan Normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara

		N	Mean Rank	Sum of Ranks	P value
Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum intervensi-	Negative Ranks	38 ^a	19.50	741.00	0,000
	Positive Ranks	0 ^b	.00	.00	
Penurunan intensitas nyeri	Ties	0 ^c			
	Total	38			

ibu inpartu
sebelum
intervensi

Sumber : data primer, 2023

Sesuai tabel 5.6 ditemukan bahwa kelompok penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah intervensi memiliki jumlah peringkat negatif sebanyak 38 orang dengan total jumlah peringkat 741.00 dan peringkat rata-rata sebesar 19.50. Sementara itu, tidak terdapat peringkat positif pada kelompok ini, sehingga jumlah peringkat positif dan totalnya adalah 0. Terdapat pula catatan bahwa tidak ada jumlah "Ties", yaitu situasi di mana beberapa peringkat memiliki nilai yang sama.

Berdasarkan hasil uji wilcoxon diperoleh nilai p value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05 sehingga disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *massage* punggung bawah dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

B. Pembahasan

1. Deskripsi Penurunan intensitas nyeri ibu inpartu sebelum teknik *massage* punggung bawah

Tabel 5.2 menggambarkan distribusi responden berdasarkan efek penurunan intensitas nyeri pada ibu yang sedang menjalani proses persalinan sebelum menerapkan teknik pijat pada bagian punggung bawah. Hasil dari penelitian ini mengungkapkan adanya dua kategori utama yang menunjukkan dampak penurunan nyeri pada responden. Sebanyak 24 responden (63.2%) melaporkan bahwa setelah menerapkan teknik pijat, nyeri yang mereka rasakan pada tingkat sedang dapat mengalami penurunan intensitas. Hal ini menunjukkan bahwa teknik pijat pada punggung bawah secara efektif mengurangi nyeri pada tingkat yang moderat. Penurunan nyeri ini terjadi karena pijatan pada punggung bawah dapat merangsang pelepasan endorfin, yaitu zat alami dalam tubuh yang membantu mengurangi rasa sakit.

Sementara itu, sebanyak 14 responden (36.8%) mengalami penurunan intensitas nyeri pada tingkat yang lebih berat. Penurunan ini mungkin terjadi karena nyeri awal yang sangat berat dapat mengalami pengurangan seiring dengan efektivitas teknik pijat, meskipun penurunan pada tingkat yang lebih berat mungkin memerlukan lebih banyak sesi atau jenis intervensi lainnya.

Teknik pijat pada punggung bawah dapat memberikan manfaat dalam meredakan nyeri pada ibu yang sedang menjalani proses persalinan. Ketika ibu sedang bersalin, pengalaman nyeri yang moderat sering kali terjadi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penggunaan teknik pijat pada area punggung bawah dapat efektif dalam mengurangi nyeri pada tingkat ini. Mekanisme di balik penurunan nyeri ini mungkin terkait dengan aktivasi pelepasan endorfin dalam tubuh. Endorfin adalah senyawa kimia alami yang dihasilkan oleh tubuh dan berperan dalam meredakan rasa sakit. Saat teknik pijat diterapkan pada punggung bawah, tekanan dan gerakan yang diberikan dapat merangsang sistem saraf dan menyebabkan pelepasan endorfin. Endorfin bekerja sebagai zat pereda nyeri alami, yang membantu mengurangi intensitas rasa sakit yang dirasakan oleh ibu saat proses persalinan berlangsung (Fitria et al., 2022; Rahayu, 2020).

Peneliti berasumsi bahwa respons terhadap teknik pijat dapat bervariasi antar individu, dan tingkat efektivitasnya dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor seperti sensitivitas tubuh terhadap pijatan, keadaan kesehatan ibu, dan jenis teknik pijat yang digunakan.

2. Deskripsi penurunan intensitas nyeri ibu inpartu setelah teknik *massage* punggung bawah

Pada Tabel 5.3, tergambar distribusi respons dari responden berdasarkan dampak penurunan intensitas nyeri setelah menerapkan teknik pijat pada punggung bawah selama proses persalinan. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa terdapat 24 responden (63.2%) yang melaporkan bahwa setelah menerapkan teknik pijat pada punggung bawah, mereka mengalami penurunan intensitas nyeri menjadi tingkat nyeri ringan. Hal ini

mengindikasikan bahwa teknik pijat yang diterapkan berhasil meredakan nyeri pada sebagian besar responden. Alasan dibalik penurunan nyeri ini mungkin terkait dengan sifat alami pijatan yang dapat merangsang pelepasan endorfin, zat alami dalam tubuh yang berperan dalam mengurangi rasa sakit. Selain itu, pijatan juga dapat meningkatkan sirkulasi darah dan relaksasi otot, yang pada gilirannya dapat membantu mengurangi ketegangan dan nyeri yang dirasakan oleh ibu saat persalinan (Hairunnisya & Retnosari, 2022; Wulan, 2019).

selanjutnya sebanyak 14 responden (36.8%) melaporkan bahwa setelah menerapkan teknik pijat pada punggung bawah, mereka mengalami penurunan intensitas nyeri pada tingkat yang masih tergolong nyeri sedang. Meskipun intensitas nyeri masih berada pada tingkat sedang, penurunan ini mungkin menunjukkan bahwa teknik pijat memberikan sejumlah manfaat dalam mengurangi nyeri yang dialami oleh sebagian ibu saat persalinan. Penurunan ini bisa disebabkan oleh berbagai faktor, termasuk respons individu terhadap pijatan dan juga karakteristik awal nyeri yang dialami oleh masing-masing responden (Wulan, 2019; Zanah & Armalini, 2022).

Peneliti berasumsi bahwa teknik pijat pada punggung bawah memiliki potensi untuk meredakan intensitas nyeri pada ibu yang sedang menjalani proses persalinan. Meskipun dampak penurunan nyeri bervariasi di antara responden, penelitian ini memberikan indikasi positif terhadap efektivitas teknik pijat dalam mengurangi rasa sakit yang seringkali terkait dengan proses persalinan.

3. Pengaruh penggunaan teknik *massage* punggung bawah dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal

Hasil penelitian disimpulkan bahwa terdapat pengaruh penggunaan teknik *massage* punggung bawah dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara.

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Fitria et al. (2022) bahwa *massage effleurage* berpengaruh untuk menurunkan nyeri persalinan pada ibu bersalin di PMB Bidan Lilis Kota Tangerang. Penelitian ini didukung pula oleh Rahayu (2020) yang menemukan bahwa teknik *massage efflurage* sangat bermanfaat terhadap pengurangan nyeri kala I ibu bersalin di puskesmas Halmahera Tahun 2019 dengan $p=0.00$.

Penggunaan teknik *massage* pada punggung bawah untuk menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal dapat dijelaskan dengan beberapa konsep yang terkait dengan respons tubuh terhadap rangsangan fisik dan efek pelepasan zat alami dalam tubuh. Salah satu konsep utama yang relevan dalam hal ini adalah teori "Gate Control". Rangsangan non-nociceptive (tidak menyebabkan rasa sakit) seperti pijatan dapat mempengaruhi jalur transmisi sinyal nyeri ke otak melalui "gate" pada sistem saraf. Pijatan pada punggung bawah dapat merangsang serat saraf non-nociceptive dan mengaktifkan jalur saraf yang bersaing dengan sinyal nyeri, sehingga mengurangi transmisi sinyal nyeri dan akhirnya mengurangi sensasi nyeri yang dirasakan oleh ibu inpartu (Khasanah & Sulistyawati, 2020; Zanah & Armalini, 2022).

Selain itu, pijatan juga dapat merangsang pelepasan endorfin, yaitu zat alami dalam tubuh yang memiliki efek analgesik atau pereda nyeri. Ketika teknik *massage* diterapkan pada punggung bawah, tekanan dan gerakan yang dihasilkan dapat memicu pelepasan endorfin sebagai respons tubuh terhadap rangsangan fisik tersebut. Endorfin akan bekerja sebagai neurotransmitter yang mengurangi sinyal nyeri yang diteruskan ke otak, sehingga menyebabkan penurunan sensasi nyeri pada ibu inpartu (Khasanah & Sulistyawati, 2020; Rahayu, 2020).

Konsep lain yang relevan adalah efek relaksasi dan penurunan stres yang dapat diinduksi oleh teknik *massage*. Saat ibu inpartu mengalami stres dan kecemasan, intensitas nyeri yang dirasakan dapat meningkat. Pijatan pada punggung bawah memiliki potensi untuk menciptakan perasaan relaksasi dan kenyamanan, mengurangi tingkat stres dan kecemasan. Ini kemudian dapat berkontribusi pada penurunan respons nyeri, karena keadaan pikiran yang lebih tenang dapat mengurangi sensitivitas terhadap rasa sakit (Indah et al., 2022; Zanah & Armalini, 2022).

Dari Tabel 5.6, dapat dilihat bahwa kelompok responden yang mengalami penurunan intensitas nyeri setelah intervensi memiliki jumlah peringkat negatif sebanyak 38 orang. Total jumlah peringkat dari kelompok ini adalah 741.00, dengan rata-rata peringkat sebesar 19.50. Hasil ini mengindikasikan bahwa mayoritas dari responden mengalami penurunan intensitas nyeri setelah menerapkan teknik massage pada punggung bawah. Angka rata-rata peringkat yang relatif rendah (19.50) menunjukkan bahwa teknik massage cenderung memiliki dampak positif dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu inpartu yang sedang menjalani proses persalinan normal.

Sangat penting untuk diingat bahwa dalam penilaian peringkat ini, tidak ditemukan adanya "Ties", yaitu situasi di mana beberapa peringkat memiliki nilai yang sama. Ini menunjukkan konsistensi dalam penilaian responden terhadap efek teknik massage pada punggung bawah terhadap penurunan intensitas nyeri. Ketidakadaan "Ties" mengindikasikan bahwa respons dan persepsi responden memiliki variasi yang jelas dalam menilai pengaruh teknik massage.

Penting untuk mencermati beberapa aspek terkait temuan ini. Pertama-tama, penurunan peringkat setelah intervensi menunjukkan bahwa teknik massage pada punggung bawah memiliki potensi dalam mengurangi nyeri pada ibu yang sedang bersalin. Meskipun tidak ada peringkat positif, dampak positif tetap tercermin dalam peringkat negatif yang lebih rendah. Ini menunjukkan bahwa mayoritas responden mengalami penurunan nyeri setelah menerapkan teknik massage.

Namun, juga penting untuk memahami bahwa hasil ini harus dilihat dalam konteks individu dan karakteristik ibu yang sedang bersalin. Respons terhadap teknik massage dapat bervariasi, dan efeknya bisa berbeda-beda tergantung pada keadaan kesehatan, sensitivitas terhadap pijatan, dan sejumlah faktor lainnya. Selain itu, ketidakadaan peringkat positif bisa jadi disebabkan oleh variasi subjektivitas dalam memberikan peringkat atau oleh fakta bahwa teknik massage mungkin tidak bekerja secara efektif untuk setiap individu.

Peneliti berasumsi bahwa teknik massage punggung bawah memiliki potensi dalam mengurangi intensitas nyeri pada ibu yang sedang bersalin secara normal. Meskipun tidak ada peringkat positif dalam penilaian responden, penurunan peringkat negatif menunjukkan adanya dampak positif pada mayoritas responden. Meskipun demikian, perlu dilakukan penelitian lebih lanjut untuk memahami secara mendalam mekanisme dan variabilitas efektivitas teknik massage pada konteks persalinan normal.

KESIMPULAN

1. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan nyeri atau merasa nyeri ringan sebelum teknik massage. Sebagian besar responden, yaitu sebanyak 24 orang (63.2%), mengalami nyeri sedang sebelum teknik massage, sementara 14 orang lainnya (36.8%) mengalami nyeri berat. Tidak ada yang melaporkan nyeri sangat berat sebelum intervensi. Hasil penelitian memberikan gambaran mengenai tingkat nyeri yang dialami oleh ibu inpartu sebelum menerima teknik massage punggung bawah.
2. Hasilnya menunjukkan bahwa tidak ada responden yang tidak merasakan nyeri setelah teknik massage, dan tidak ada yang mengalami nyeri berat atau sangat berat. Sebagian besar responden, yaitu 24 orang (63.2%), melaporkan merasakan nyeri ringan setelah intervensi, sementara 14 orang lainnya (36.8%) masih mengalami nyeri sedang. Oleh karena itu, hasil penelitian memberikan gambaran tentang dampak teknik massage punggung bawah terhadap penurunan intensitas nyeri pada ibu inpartu, dengan mayoritas responden melaporkan penurunan nyeri menjadi tingkat ringan setelah intervensi.
3. Analisis statistik menunjukkan bahwa penggunaan teknik massage punggung bawah memiliki pengaruh signifikan dalam menurunkan intensitas nyeri pada ibu inpartu yang menjalani persalinan normal di Rumah Sakit Elim Rantepao Kabupaten Toraja Utara, dengan nilai p-value 0,000 lebih kecil dari nilai α 0,05.

BIBLIOGRAFI

Ahmad, M., Ahmar, H., Liantanty, F., Fatmasari, B. D., Bakri, K. R. R., Hilinti, Y., & Sukarta, A.

- (2023). *Penatalaksanaan Nyeri Persalinan Non Farmakologis*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Fitria, A., Herawati, I., Abdi, S., Jakarta, N., Kunci, K., Effleurage, M., Persalinan, N., I, K., & Bersalin, I. (2022). Pengaruh Massage Effleurage dalam Mengurangi Nyeri Persalinan Kala I di PMB Bidan Lilis Tanah Tinggi Kota Tangerang A B S T R A C T. *Wellness and Healthy Magazine*, 4(2), 275–282. <https://doi.org/10.30604/well.248422022>
- Fitriahadi, E., & Utami, I. (2021). Deep back dan rubbing massage berpengaruh terhadap penurunan intensitas nyeri dan percepatan pembukaan serviks ibu bersalin. *Jurnal Kebidanan*, 10(1), 13. <https://doi.org/10.26714/jk.10.1.2021.13-22>
- Hairunnisyah, R., & Retnosari, E. (2022). Effect of the Birthball Method and Massage Endorphin on the Intensity of Labor Pain. *Jambura Journal of Health Sciences and Research*, 4(2), 524–537. <https://doi.org/10.35971/jjhsr.v4i2.12495>
- Indah, C., Jannah, F., & Arsyad, M. (2022). Hubungan Paritas Dengan Tingkat Kecemasan pada Kehamilan Dalam Menghadapi Persalinan di Puskesmas Kecamatan Cipeucang Pandeglang Banten. *Cerdika: Jurnal ...*, 2(September), 786–797. <http://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/view/444%0Ahttps://cerdika.publikasiindonesia.id/index.php/cerdika/article/download/444/681>
- Intanwati, Mardiyono, Retna, A. E., & Widyawati, M. N. (2022). *Penerapan Aromaterapi Lavender pada Masker untuk Manajemen Nyeri Persalinan dan Kecemasan Ibu Bersalin Kala I*. Penerbit Pustaka Rumah C1nta.
- Karuniawati, B. (2020). Efektivitas Massage Endorphin dan Counter Massage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I. *Jik Jurnal Ilmu Kesehatan*, 4(1), 27. <https://doi.org/10.33757/jik.v4i1.256>
- Khasanah, N. A., & Sulistyawati, W. (2020). Pengaruh Endorphin Massage Terhadap Intensitas Nyeri Pada Ibu Bersalin. *Journal for Quality in Women's Health*, 3(1), 15–21. <https://doi.org/10.30994/jqwh.v3i1.43>
- Kurniawan, W., & Agustini, A. (2021). *Metodologi Penelitian Kesehatan dan Keperawatan ; Buku Lovrinz Publishing*. Rumah Pustaka.
- Merry, Y. A., Bebasari, M., & Ridanta, O. R. (2021). Pengaruh Massage Counter Pressure Terhadap Lama Kala 1 Fase Aktif Persalinan Normal. *Jurnal Ilmiah Kebidanan*, 9(1), 38–45.
- Murhadi, T., Zulisa, E., & Hidayati, E. (2023). Pengaruh Massage Effleurage Terhadap Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Di PMB Muaddah Kecamatan Kota Juang Kabupaten Bireuen. *Wellness And Healthy Magazine*, 9(1 SE-Articles), 35–40. <https://doi.org/10.51179/jka.v9i1.1985>
- Nurchayati, Admasari, & Yunita. (2020). Perbedaan Intensitas Nyeri Pada Pasien Inpartu Kala I Fase Aktif Dengan Teknik Effleurage Di Puskesmas Bendo Kediri. *Indonesian Jurnal of Health Development*, 2(2), 92–101.
- Nurlitawati, E. D., Aulya, Y., & Widowati, R. (2022). Efektivitas Senam Hamil terhadap Penurunan Nyeri Punggung pada Kehamilan Trimester III di RSUD Ciawi. *Jurnal Akademika Baiturrahim Jambi*, 11(2), 237. <https://doi.org/10.36565/jab.v11i2.525>
- Putri, M. T., Aulia, A., Astuti, F., Evelina, S. H., Ayu, S. N., Ayudita, A., Zulfa, H. A., Rasyida, M., Nugraheni, I., & Mildawati, A. R. (2022). *Keterampilan Dasar Kebidanan: Teori Dan Praktik*. PT Global Eksekutif Teknologi.
- Rahayu, S. (2020). Teknik Massage Efflurage Dapat Mengurangi Nyeri Kala I Pada Ibu Bersalin Di Puskesmas Halmahera Kota Semarang. *Jurnal Kesehatan*, 13(1), 1–23.
- Sintya Dewi, P. I., Aryawan, K. Y., Ariana, P. A., & Eka Nandarini, N. A. P. (2020). Intensitas Nyeri Persalinan Kala I Fase Laten pada Ibu Inpartu menggunakan Birth Ball Exercise. *Jurnal Keperawatan Silampari*, 3(2), 456–465. <https://doi.org/10.31539/jks.v3i2.1050>
- Srianty Siregar, S. S. S. D. (2020). Pengaruh Metode Masase Terhadap Nyeri Persalinan Kala I Fase Aktif Pada Ibu Inpartu Di Klinik Bersalin Sahara. *The Shine Cahaya Dunia ...*, 5(2), 38–44. <http://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/view/246%0Ahttp://ejournal.annurpurwodadi.ac.id/index.php/TSCNers/article/download/246/272>
- Sugiyono. (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Alfabeta.

- Wulan, M. (2019). Pengaruh Kombinasi Pijat Oksitosin Dengan Aromaterapi Lavender Terhadap Produksi Asi Pada Ibu Post Partum Normal Di Rsu Haji Medan Tahun 2018. *Jurnal Teknologi Kesehatan Dan Ilmu Sosial (Tekesnos)*, 1(1), 17–26. <http://e-journal.sari-mutiara.ac.id/index.php/tekesnos/article/view/923>
- Yulianti, I., & Kuswanto, H. (2018). *Panduan Praktis Asuhan Kebidanan Pada Ibu Hamil*. Trans Info Media.

- Zanah, M., & Armalini, R. (2022). Efektivitas Penggunaan Kombinasi Massage Effleurage Dengan Aromaterapi Lavender Dalam Menurunkan Nyeri Persalinan Pada Ibu Di Puskesmas Di Kota Pariaman. *Al-Insyirah Midwifery Jurnal Ilmu Kebidanan (Journal of Midwifery Sciences)*, 11(2), 128–135. <https://jurnal.stikes-alinsyirah.ac.id/kebidanan/article/view/2234/334>



© 2021 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution (CC BY SA) license (<https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>).